

## WEEKLY REPORT



### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **The Fed kembali mempertahankan suku bunga rendah. Tujuannya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi AS pasca pandemic (2 Juli 2020).** The Fed menunjukkan dukungannya untuk mempertahankan suku bunga rendah sampai inflasi AS mencapai target The Fed sebesar 2% atau lebih. Ekonomi AS telah masuk ke dalam resesi sejak Februari 2020. Sebelumnya, The Fed memprediksi pertumbuhan ekonomi AS bakal merosot hingga -6,5% dengan rasio tingkat pengangguran meningkat hingga 9,3% pada akhir tahun. Selain memangkas suku bunga, The Fed juga telah menyuntikkan triliunan Dollar untuk menjaga kredit tetap mengalir ke bisnis dan masyarakat.

#### DOMESTIK

- **Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) atau Likuiditas Perekonomian tumbuh meningkat 10,4% yoy pada bulan Mei 2020 atau tercatat sebesar Rp6.468,2 triliun, lebih tinggi dibandingkan bulan April 2020 yaitu sebesar 8,6% yoy (30 Juni 2020).** Akselerasi pertumbuhan M2 disebabkan oleh peningkatan seluruh komponennya, baik uang beredar dalam arti sempit (M1), uang kuasi, maupun surat berharga selain saham. Pertumbuhan M1 meningkat dari 8,4% yoy pada April 2020 menjadi 9,7% yoy pada Mei 2020, disebabkan oleh peningkatan giro rupiah. Selain itu, pertumbuhan uang kuasi tercatat sebesar 10,5% yoy pada Mei 2020, meningkat dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 8,5% yoy. Surat berharga selain saham juga tumbuh 37,5% yoy pada Mei 2020, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya 20,6% yoy.
- **Dalam melaksanakan program PEN, Pemerintah kembali memberikan dukungan untuk UMKM dalam bentuk Penjaminan Pemerintah yang dituangkan dalam PMK No 71/PMK.08/2020 (29 Juni 2020).** Penjaminan Pemerintah dilaksanakan sebagai pelaksanaan amanat Pasal 19 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2020, dalam rangka melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para Pelaku Usaha dari sektor riil dan sektor keuangan dalam menjalankan usahanya. Melalui skema penjaminan tersebut, Pemerintah berupaya mendorong penyaluran kredit dari perbankan ke pelaku usaha UMKM. Dalam peraturan Menteri ini, Pemerintah menugaskan PT Jamkrindo dan PT Askkrindo untuk melaksanakan penjaminan program PEN, dengan tetap mempertimbangkan kemampuan keuangan negara dan kesinambungan fiskal.
- **Pencairan anggaran stimulus program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) senilai Rp695,2 triliun telah membaik (3 Juli 2020).** Realisasi stimulus untuk penanganan kesehatan per 3 Juli 2020 sudah naik menjadi 4,77% dari jumlah anggaran sebesar Rp87,55 triliun. Kendala penyaluran stimulus sektor kesehatan adalah proses administrasi dan verifikasi yang rigid. Untuk klaim biaya perawatan pasien, tingkat verifikasi yang belum diproses di RS masih tinggi. Untuk realisasi stimulus perlindungan sosial sudah terealisasi sebesar 36,19% dari total alokasi sebesar Rp203,9 triliun. Untuk realisasi insentif UMKM mengalami kenaikan yang signifikan yaitu mencapai 24,3% dari total anggaran sebesar Rp123,46 triliun. Kemudian insentif usaha dalam bentuk perpajakan sudah terealisasi sebesar 11,18% dari total anggaran Rp120,61 triliun. Untuk pencairan untuk dana sektoral K/L dan Pemda terealisasi 5,18% dari anggaran sebesar Rp106,11 triliun. Sedangkan insentif pembiayaan korporasi hingga saat ini masih belum terimplementasikan atau tetap di level 0%.

### Winang Budoyo

Chief Economist

#### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Akibat pelebaran defisit APBN 2020 menjadi 6,34% seperti yang diatur dalam Perpres No 72 tahun 2020, pembiayaan utang negara mengalami kenaikan hingga Rp903,46 triliun, sehingga beban bunga utang yang harus dibayar APBN mencapai Rp66,5 triliun per tahun (30 Juni 2020).** Berdasarkan skema sementara *burden sharing* yang dibahas oleh Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, skema *burden sharing* dibagi menjadi empat kelompok. Kelompok pertama yaitu terkait *public goods* yang bunganya akan 100% ditanggung Bank Indonesia. Untuk kelompok ini, beban bunga didasarkan pada market rate 7,36% yang merupakan rata-rata tertimbang yield Surat Berharga Negara (SBN) tenor sepuluh tahun periode Januari - 16 Juni 2020. Kelompok kedua yaitu *non-public goods* untuk UMKM yang beban bunganya akan ditanggung pemerintah dengan mengacu pada BI 7-Days Reverse Repo Rate (BI7DRR) dikurangi diskon 1%. Kelompok ketiga yaitu *non-public goods* korporasi non-UMKM yang beban bunganya akan ditanggung pemerintah menggunakan BI7DRR. Dan kelompok keempat, *non-public goods* lainnya yang 100% bunganya ditanggung pemerintah dengan mengacu pada skema bunga seperti kelompok *public goods*.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Inflasi Indeks Harga Konsumen pada Bulan Juni 2020 tercatat 0,18% mom atau relatif lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi pada bulan Mei 2020 sebesar 0,07% mom (1 Juli 2020).** Inflasi pada periode ini dipengaruhi oleh kenaikan harga kelompok bahan makanan terutama daging ayam ras dan telur ayam ras. Secara tahunan, inflasi IHK Juni 2020 tercatat sebesar 1,96% yoy lebih rendah dibandingkan inflasi IHK Mei 2020 sebesar 2,19% yoy. Sedangkan tingkat inflasi IHK tahun kalender (Januari – Juni) 2020 tercatat sebesar 1,09%.
- **Bank Dunia menaikkan status Indonesia dari *lower middle income country* menjadi *upper middle income country* (1 Juli 2020).** Kenaikan status tersebut diberikan setelah berdasarkan *assessment* Bank Dunia terkini, GNI per capita Indonesia tahun 2019 naik menjadi USD4.050 dari posisi sebelumnya USD3.840. Sebagaimana diketahui, Bank Dunia membuat klasifikasi negara berdasarkan GNI per capita dalam 4 kategori, yaitu: *Low Income* (USD1.035), *Lower Middle Income* (USD1.036 - USD4,045), *Upper Middle Income* (USD4.046 - USD12.535) dan *High Income* (>USD12.535). Klasifikasi kategori ini biasa digunakan secara internal oleh Bank Dunia, namun juga dirujuk secara luas oleh lembaga dan organisasi internasional dalam *operational guidelines*. Bank Dunia menggunakan klasifikasi ini sebagai salah satu faktor untuk menentukan suatu negara memenuhi syarat dalam menggunakan fasilitas dan produk Bank Dunia, termasuk *loan pricing* (harga pinjaman). Kenaikan status Indonesia tersebut merupakan bukti atas ketahanan ekonomi Indonesia dan kesinambungan pertumbuhan yang selalu terjaga dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut juga merupakan buah kerja keras masyarakat dan Pemerintah Indonesia dalam upaya untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkualitas dan berkelanjutan. Selain itu, Pemerintah juga terus mendorong serangkaian kebijakan reformasi struktural yang difokuskan pada peningkatan daya saing perekonomian, terutama aspek modal manusia dan produktivitas, kapasitas dan kapabilitas industri untuk meningkatkan ekspor dan mengurangi defisit transaksi berjalan, dan pemanfaatan ekonomi digital untuk mendorong pemberdayaan ekonomi secara luas dan merata.
- **Kementerian Keuangan mencatat, penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) yang akan dilakukan pemerintah untuk menutup pembiayaan APBN 2020 hingga akhir tahun mencapai Rp900,4 triliun (2 Juli 2020).** Namun, sebagian besar dari penerbitan SBN tersebut kemungkinan besar tidak bisa diserap pasar sehingga harus disiapkan skema lain yaitu skema khusus ke Bank Indonesia. Menurut Kementerian Keuangan, sisa penerbitan akan dipenuhi melalui lima jalur yaitu lelang di pasar domestik, penerbitan SBN ritel dengan kisaran Rp 30-40 triliun, *private placement*, penerbitan SBN valuta asing (valas), dan skema khusus ke Bank Indonesia.

## Winang Budoyo

Chief Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Kementerian Keuangan menerbitkan Surat Utang Negara (SUN) dalam bentuk valuta asing dengan denominasi yen Jepang (Samurai Bond) dengan nominal 100 miliar yen atau setara Rp13,4 triliun (3 Juli 2020).** Menurut Kepala BKF, penerbitan Samurai Bond ini merupakan strategi umum pembiayaan tahun 2020 yang oportunistik dengan mempertimbangkan kondisi market. Samurai Bond diterbitkan melalui lima seri, yaitu RIJPY0723 dengan tenor 3 tahun, RIJPY0725 dengan tenor 5 tahun, RIJPY0727 dengan tenor 7 tahun, RIJPY0730 dengan tenor 10 tahun, dan RIJPY0740 dengan tenor 20 tahun.
- **Kementerian Keuangan mencatat realisasi penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) pada semester I tahun 2020 mencapai Rp630,5 triliun (3 Juli 2020).** Realisasi ini setara dengan 41,2% dari total target SBN bruto tahun 2020 sebanyak Rp1.530,8 triliun. realisasi ini dilakukan dengan menerbitkan lelang di pasar domestik, SBN dan SBN Valuta Asing.

#### MARKET IMPACTS

- **Perekonomian AS mencetak 4,8 juta lapangan kerja baru selama Juni 2020** seiring kegiatan dunia usaha mulai kembali beraktivitas di seluruh AS. Hal itu membuat tingkat pengangguran turun menjadi 11,1%. Pemerintah AS menyatakan 1,4 juta orang yang terkena PHK kini sudah bekerja lagi. Lapangan kerja yang hilang selama pandemi, sekarang sudah mulai kembali, seperti sektor paling terdampak seperti pariwisata, yang menyumbang hampir separuh dari penambahan tersebut.
- **Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi pelemahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG menguat sebesar 1,42% dalam seminggu terakhir**, namun masih lebih rendah 22,15% jika dibandingkan akhir tahun 2019 karena ketidakpastian akan prospek pertumbuhan ekonomi nasional selama pandemi belum dapat mendorong naik kinerja pasar saham.
  - **Dalam satu minggu terakhir Rupiah terdepresiasi sebesar 2,13%**, dan jika dibandingkan akhir tahun 2019 juga masih terdepresiasi sebesar 2,55%. Pelemahan Rupiah ini antara lain disebabkan oleh aliran modal asing mencatat *net outflow* sebesar Rp144,22 triliun dan Premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke 120,72 bps per 3 Juli 2020 dari 130,52 bps per 26 Juni 2020.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik dibandingkan dengan posisi minggu lalu sebesar 4 bps** namun jika dibandingkan dengan akhir tahun 2019 masih lebih tinggi 16 bps. Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 4 bps dalam seminggu terakhir, tetapi jika dibandingkan akhir tahun 2019 masih mengalami penurunan sebesar 29 bps.

#### Winang Budoyo

Chief Economist

#### Investor Relations & Research Division

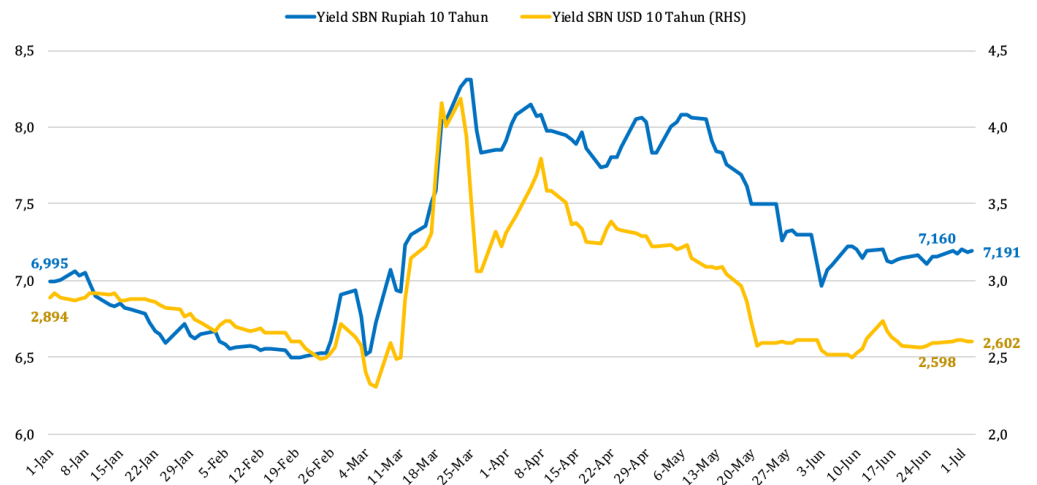
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



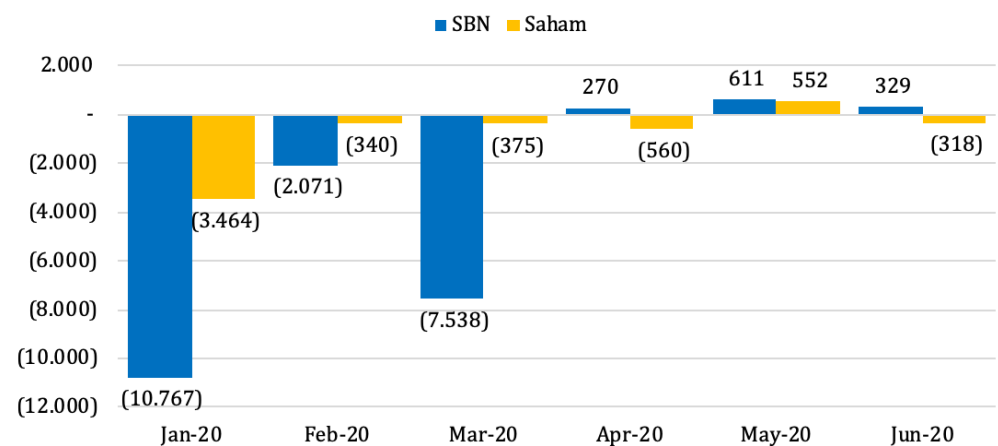
Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 30 Juni 2020**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

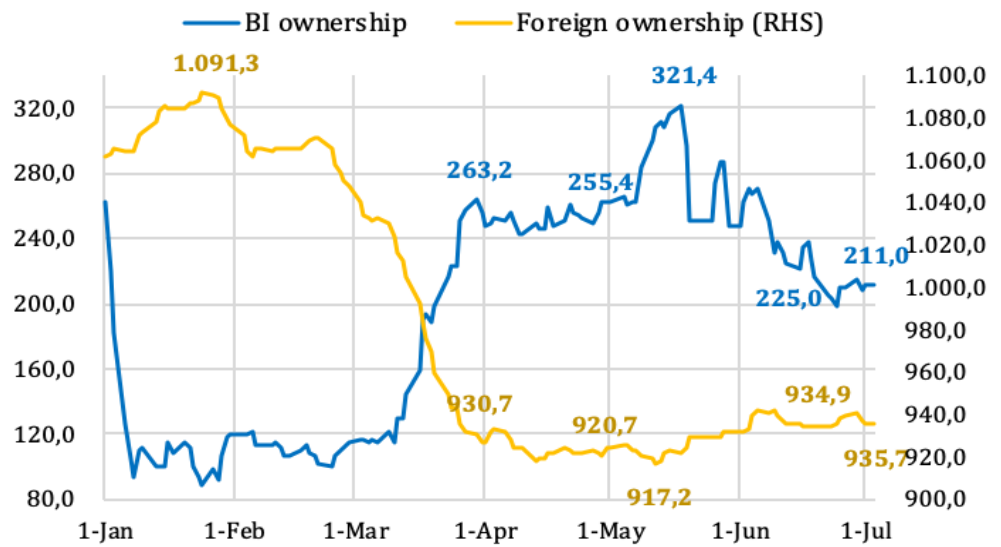
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

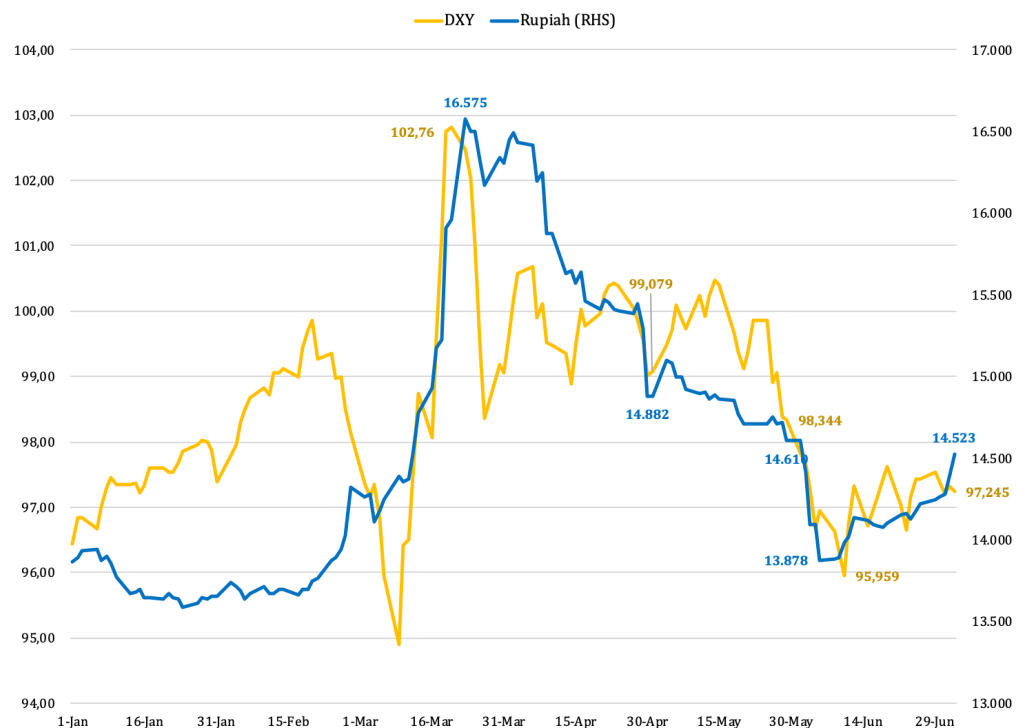
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah kembali melemah di tengah DXY yang menguat



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Investor Relations & Research Division**

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 1. Perubahan Postur APBN 2020 untuk Menampung Biaya Penanganan COVID-19**

APBN 2020 (Dalam Triliun Rupiah)	APBN	Perpres 54/2020	Perpres 72/2020
<b>A. PENDAPATAN NEGARA</b>	<b>2.233,2</b>	<b>1.760,9</b>	<b>1.699,9</b>
1. Perpajakan	1.865,7	1.462,6	1.404,5
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	367,0	297,8	294,1
3. Penerimaan Hibah	0,5	0,5	1,3
<b>B. BELANJA NEGARA</b>	<b>2.540,4</b>	<b>2.613,8</b>	<b>2.739,2</b>
I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT	1.683,5	1.851,1	1.975,2
1. Belanja K/L	909,6	836,5	836,4
2. Belanja Non-K/L	773,9	1.014,6	1.138,9
II. TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA (TKDD)	856,9	762,7	763,9
<b>C. SURPLUS/DEFISIT ANGGARAN</b>	<b>(307,2)</b>	<b>(852,9)</b>	<b>(1.039,2)</b>
<i>% Surplus/(Defisit) Anggaran terhadap PDB</i>	<i>(1,76)</i>	<i>(5,07)</i>	<i>(6,34)</i>
<b>D. PEMBIAYAAN ANGGARAN</b>	<b>307,2</b>	<b>852,9</b>	<b>1.039,2</b>

Sumber : Kemenkeu

**Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 3 Juli 2020								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
PHP	2,14%	CCMP	13,76%	USA	0,67%	-125	Rice	25,7%
JPY	1,02%	SHCOMP	3,37%	India	5,86%	-70	Gold	17,3%
DXY	0,87%	FBMKLCI	-2,27%	Russia	5,87%	-49	Nickel	-7,7%
EUR	0,18%	SPX	-3,12%	Germany	-0,44%	-26	Aluminium	-10,4%
CNY	-1,49%	MXAPJ	-4,61%	China	2,90%	-24	Rubber	-19,8%
IDR	-4,74%	NKY	-5,71%	Italy	1,20%	-21	CPO	-20,7%
THB	-4,75%	SENSEX	-12,70%	Thailand	1,26%	-21	Coal	-22,3%
MYR	-4,78%	SET	-13,00%	Brazil	6,79%	0	Natural Gas	-26,3%
RUB	-13,90%	IBOV	-16,78%	Japan	0,02%	4	WTI	-34,3%
BRL	-33,22%	JCI	-21,05%	Indonesia	7,19%	16	Brent	-35,4%

Sumber: Bloomberg

**Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Membaik Dalam Seminggu Terakhir**

	03-Jul-20	30-Jun-20	26-Jun-20	May-20	Dec-19	3 Jul-26 Jun (wow)	Jun-3 Jul (mtd)	Dec19-3 Jul (ytd)
IHSG	4.974	4.905	4.904	4.754	6.300	1,42%	1,39%	-22,15%
Rupiah	14.523	14.265	14.220	14.610	13.866	-2,13%	-1,81%	-2,55%
10Y Rupiah bond yield	7,19	7,18	7,16	7,29	7,04	3 bps	1 bps	16 bps
10Y USD bond yield	2,60	2,61	2,56	2,57	2,89	4 bps	-1 bps	-29 bps
CDS Indo 5Y	120,72	133,60	130,52	175,89	67,72	-10 bps	-13 bps	53 bps

Sumber: Bloomberg

## Winang Budoyo

Chief Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.